

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah anugerah terindah yang pernah Tuhan berikan. Kehadirannya telah di nanti oleh sebagian orang tua, pada dasarnya anak harus mendapatkan kasih sayang orang tua yang cukup karena berpengaruh kepada pertumbuhannya kelak. Anak sendiri aset yang tak ternilai oleh apapun kelak nantinya anak-anak ini yang akan meneruskan perjuangan orang tua nya nanti. Dalam tumbuh kembangnya, anak membutuhkan naungan, cinta kasih secara seutuhnya dari pihak keluarga. Semua anak layak mendapatkan kebutuhan-kebutuhan yang ia perlukan dari masa menyusui. Kebutuhannya itu salah satunya adalah fisiologis sampai psikologis yang pada akhirnya keluarga yang akan bertanggung jawab atas semua yang telah di berikan kepada sang anak.¹

Berdasarkan penelitian psikologi sebelumnya yang dilakukan mengenai kebahagiaan anak dalam penelitiannya merupakan bahwa orang tua merupakan sumber kebahagiaan bagi anak. Teman terhadap faktor keluarga, utamanya orang tua sebagai sumber kebahagiaan, tidak terlepas dari perannya dalam kehidupan anak orang tua adalah tempat pertama yang menjalin ikatan bathin dengan seorang dan kemudian membentuk karakter anak itu sendiri.

¹ Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.

Meskipun keluarga sangat berperan atas kebahagiaan anak, sayangnya tak semua anak dapat merasakan keluarga sebagai pendukung utama dalam kehidupannya, juga tidak semua anak mampu melihat fungsi keluarga dengan baik misalnya, saja pada anak jalanan. Anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar waktunya berada di jalanan dan ditemapt-tempat umum, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan. Anak jalanan ini adalah anak-anak yang mengalami ketidakberuntungan untuk kondisi keluarga, tidak banyak waktu yang bisa dihabiskan bersama orang yang di sayang hanya untuk meluapkan dan menceritakan semua yang telah iya lakukan.²

Anak jalanan sering menjadi korban dari keluarga yang kurang memperhatikan nya yang menyebabkan proses pertumbuhannya menjadi terlambat dan menjadikan anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang rusak. Sudah tidak asing lagi mendengar kata Anak jalanan karna fenomena yang telah terjadi di di kota Bandung. Semakin maraknya anak jalanan yang berkumpul seperti mengamen di trotoar dan ini mengganggu masyarakat sekitar dalam masalah ini pemerintah harusnya turun andil dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan yang cukup meresahkan masyarakat. Apalagi kota Jakarta, Bandung, dan Surabaya, banyak lahirnya anak jalanan diperkirakan setiap tahun nya akan meningkat tapi tidak menutup kemungkinan akan berkurang juga.

Dari hasil data yang dikumpulkan Dinas Sosial Kota Bandung, pada tahun 2010 jumlah anak jalanan adalah 4.710 orang. Sementara di tahun selanjutnya Dinas Sosial memperkirakan jumlah anak jalanan akan terus bertambah. Dinas

² Astri, Herlina *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berprilaku Menyimpang*, Aspirasi, Vol. 5, No.2, Desember 2014.

Sosial akan terus memantau perkembangan anak jalanan di khawatirkan terjadi yang tidak di inginkan. “sebagian besar anak jalanan dari kalangan keluarga miskin yang tidak mampu mencukupi kebutuhan anak nya oleh karna itu banyak anak yang terpaksa terjun ke jalanan untuk mencukupi kebutuhan nya sehari-hari karena keadaan yang memaksa. yang dimaksud anak jalanan anak yang hidup di jalanan kisaran umur 17 tahun ke bawah yang iya habiskan waktunya untuk melakukan aktifitas mengamen untuk memperoleh uang yang bisa iya pergunakan untuk membeli makanan dan minuman untuk bisa bertahan hidup dari kerasnya hidup.³

Menurut WHO (World Health Organization) mengatakan bahwa semua anak jalanan mempunyai alasan tertentu mengapa iya sampai bisa tinggal di jalanan. Ada beberapa factor yang mempengaruhi salah satunya faktor kemiskinan inilah mengapa anak jalanan bisa sampai tinggal atau hidup di lingkungan jalanan. Ada penyebab mengapa anak-anak ingin tetap hidup di jalanan yang pertama, adanya keinginan untuk mencari uang untuk mencukupi kebutuhan anak dan kedua orang tuanya. Kedua mencari tempat tinggal untuk anak-anak yang tidak beruntung. Ketiga untuk menyelamatkan diri dari kekerasan yang terjadi di dalam rumah atau lingkungan permainan nya. Keempat, untuk menjauh dari peraturan yang di buat oleh orang tua yang dianggap mengekang perilaku nya. Kelima, menjauhi dari lembaga yang ada kaitan nya dengan anak-anak seperti sekolah yang dianggap mereka itu seperti penjara.

³ Murniatun, 2004, *Problematika Anak Jalanan Studi Mengenai Pengamen di Kota Yogyakarta*, Laporan Praktikum II, UGM (Universitas Gajah Mada).

Bandung merupakan kota yang berkembang dan sedang menata lahan-lahan yang kosong untuk di gunakan oleh masyarakat. Salah satunya membangun taman musik itu sebenarnya bisa di pergunakan oleh anak jalanan untuk menyalurkan hobby atau kreativitasnya. Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak, bahwa penjaminan dan pemenuhan hak-hak anak harus terpenuhi dan itu menjadi kewajiban orang tua untuk memenuhinya .

Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari religiusitas seperti yang dikatakan oleh Siswanto Religiusitas adalah hubungan antara manusia dengan penciptanya, serta mengatur perilaku manusia yang benar dan terarah dan tidak menyimpang dari semestinya.⁴

Dalam pengertian diatas telah di jelaskan bahwa manusia telah diatur oleh agama agar tidak keluar dari norma-norma agama. Alangkah baiknya apabila norma-norma tersebut di ajarkan sedini mungkin terhadap anak jalanan agar tidak menyimpang atau melanggar aturan islam. Hasil dari pra penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara kepada 5 orang anak jalanan yakni (1). Ada dua pandangan tentang Tuhan menurut anak jalanan. Yang pertama Tuhan bagi mereka sangat baik pada mereka dan juga adil pada mereka. Mereka yakin adanya peran Tuhan dalam kehidupan mereka dengan memberi rizki. Pandangan yang kedua bahwasanya mereka mengatakan bahwa Tuhan tidak adil pada mereka dalam ruang lingkup nasib mereka yang harus menjadi anak jalanan. Wujud perilaku keagamaan mereka jika dilihat dari ibadah formal, mereka tidak pernah menjalankan ibadah formal seperti sholat dan sebagainya. Namun cara yang

⁴ BKSNI (Badan Kesejahteraan Sosial Nasional), 2000, *Anak Jalanan di Indonesia: permasalahan dan penanganannya*, Jakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional

mereka gunakan untuk membalas kebaikan Tuhan adalah dengan mengucapkan rasa syukur dalam bentuk perkataan dan juga sikap saling menolong sesama teman atau solidaritas. (2) Pola perilaku anak jalanan yang berbeda agama tidak pernah ada konflik diantara mereka. Sama-sama senasib menjadi anak jalanan adalah hal yang menyatukan mereka dalam tali persaudaraan sehingga agama tidaklah penting bagi pertemanan mereka. (3) Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan mereka seperti lingkungan mereka, pekerjaan yang tidak kenal waktu dan juga sangat minimnya kegiatan yang berbau agama ditempat tinggal mereka.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pandangan anak jalanan di terminal Leuwi Panjang tentang Tuhan dan perwujudannya dalam perilaku ?
2. Bagaimana gambaran tingkat religiusitas anak jalanan ?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran dari anak jalanan tentang tuhan dan perwujudannya dalam perilaku
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat religiusitas anak jalanan ?

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program sarjana (S1) program studi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

2. Bagi Program studi Tasawuf psikoterapi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Tasawuf Psikoterapi mengenai tingkat religiusitas anak jalanan di kota Bandung

3. Bagi lembaga

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai pembedaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian, penulis melakukan pelacakan berupa kajian pustaka, pencarian tersebut berupa pencarian buku maupun hasil penelitian sebelumnya baik dalam bentuk *soft file* atau pun *hard file*. Penulis menemukan beberapa penelitian dengan tema serupa, namun berbeda narasumber. Diantaranya adalah;

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah, 2012. Religiusitas Komunitas Anak Jalanan (“Studi Keagamaan Komunitas Anak Jalanan di Terminal Joyoboyo Surabaya”. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. yang memaparkan bagaimana pandangan

komunitas anak jalanan di Terminal di joyoboyo tentang Tuhan dan perwujudannya dalam perilaku.

Kedua, penelitian dengan judul Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta Karya Yosi Uswatun Hasanah pada tahun 2013, Skripsi Program Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. penelitian ini menjelaskan keberagamaan anak jalanan di daerah Ledhok Timoho dan pengaruhnya terhadap kehidupannya sehari-hari.

Ketiga, penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja Di Man Sawit Boyolali (penelitian Tindakan Kelas di MAN Sawit Boyolali) karya Siti Nurjanah pada tahun 2014, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. penelitian ini menjelaskan bahwa masih banyaknya para remaja yang kurang mengindahkan agama dan perilaku dalam berdisiplin, salah satu penyebabnya yaitu dengan adanya masa transisi yang menjadikan emosi remaja kurang stabil.

Keempat, penelitian dengan judul Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal karya Atika Oktaviani Palupi pada tahun 2013, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. penelitian ini menjelaskan adanya masa transisi yang menjadikan emosi remaja kurang stabil. Masa ini sering disebut sebagai masa topan badai ("*strum and drang*") yaitu masa yang penuh dengan gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.

Kelima, penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Brati Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012 karya Ahcmad Zaini penelitian ini ingin mengetahui pengaruh tingkat religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brati tahun ajaran 2011/2012. Skripsi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Berdasarkan lima karya di atas, penulis belum menemukan karya ilmiah ataupun penelitian-penelitian seperti yang penulis lakukan dari segi objek narasumber, yaitu Tingkat Religiusitas Anak Jalanan di Kota Bandung (Studi Kasus di Terminal Leuwi Panjang)

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Adang Hambali (2012:5) Psikologi dalam kehidupan manusia merupakan salah satu yang membantu menyelesaikan *problem* berkaitan dengan prilaku ataupun emosi dan mental manusia. Definisi sebelumnya menjelaskan bahwa psikologi sangatlah penting bagi manusia, karena keadaan psikologi manusia itu sendiri dapat mengekspresikan kehidupannya. Lingkungan anak jalanan sangat keras sehingga mempengaruhi psikologinya.

Agama bagi kehidupan manusia menjadi pedoman hidup manusia. Terdapat kisah seorang laki-laki menemui Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam lalu menanyakan, “Ya Rasulallah, apakah agama itu?” Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam mengatakan “Akhlak yang baik” setelah itu langsung menghampiri Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam dari sebelah kirinya lalu menanyakan, “Ya Rasulallah, apakah agama itu?” Dia bersabda, “Akhlak yang baik.” Kemudian ia

mendatangi Nabi Saw. Dari sebelah kirinya, “Apakah agama itu?” Dia bersabda, “Akhlahk yang baik.” Kemudian, ia mendatangnya dari belakang dan bertanya, “Apa agama itu?” Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam. Melihat kepada sahabat dan mengatakan,“ apakah kamu belum paham juga yang aku ucapkan? Agama itu akhlak yang baik bagi manusia. Seperti hal nya, janganlah engkau marah”(Al-Targhib wa Al-Tahrib 3: 405). Jadi dapat disimpulkan bahwa agama mengajarkan manusia akhlak yang baik dan jauh dari perilaku yang menyimpang. Bagi anak jalanan pengajaran agama perlu dilakukan sedini mungkin karena hal ini akan menguatkan akhlaknya sehingga jadi individu yang baik dimasa yang akan datang.

Psikologi agama adalah ilmu yang mempelajari dua keilmuan yang di gabung menjadi satu. psikologi membahas tentang bagaimana cara menyempurnakan beragama dan di di tambah psikologis untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari. (Robert H. Thouless:25). Orang tua atau pemerintah memiliki peran penting psikologi agama bagi anak jalanan dalam mengembangkan prilaku keagamaan.

